

Manajemen Redaksi Pemberitaan Sepakbola Nasional di Masa Pandemi Covid-19

Muhammad Diast Reyhanrafif¹ & Narayana Mahendra Prastya²

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
Jl Kaliurang KM 14,5, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 telah berdampak pada aktivitas jurnalistik, termasuk pada konteks liputan olahraga. Sempat dihentikannya kompetisi olahraga dan pembatasan aktivitas secara luring memaksa media harus mencari tema berita. Pada konteks akademik, tema mengenai manajemen redaksi pemberitaan olahraga media di Indonesia di masa pandemi belum banyak dibahas. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dengan narasumber perwakilan dari redaksi media. Terdapat empat media yang menjadi informan penelitian ini yakni Bolasport.com, Detik.com, Jawapos.com, dan Okezone.com. Hasil penelitian secara garis besar fokus pada (1) tema berita olahraga yang diangkat dan (2) strategi kerja redaksi dan teknik liputan. Pada tema berita, media memberitakan peristiwa olahraga di waktu lalu, dampak pandemi bagi para pelaku olahraga, dan aktivitas pelaku olahraga ketika kompetisi dihentikan. Ada pun strategi kerja redaksi media menerapkan *work from home* secara dominan. Teknik liputan media menggunakan sumber berita dari media resmi klub olahraga, mengembangkan informasi yang ada di media sosial, dan melakukan wawancara menggunakan telepon dengan narasumber, dan menghadiri konferensi pers yang digelar oleh organisasi olahraga secara daring.

Kata Kunci: Jurnalistik Olahraga; Manajemen Redaksi; Media Olahraga; Pandemi Covid-19

***Newsroom Management in Domestic Football News Coverage in
the Covid-19 Pandemic Period***

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has had an impact on journalistic activities, including in the context of sports coverage. Due to the sport event being stopped at that time, forced the media to look for outside the game theme to publish. In the academic context, the theme of editorial management of sports media coverage in Indonesia during the pandemic has not been widely discussed. The research uses qualitative methods with data collection techniques by interviewing with representatives of sports media editors (the media only covers sports), or sports rubric editorial teams from a media. There are four medias become the informant: Bolasport.com, Detik.com, Okezone.com, and Jawapos.com. Research results: the news theme are about sporting events in the past, the impact of the pandemic on sports players, and the activities of sports players when there is no competition. The newsroom applies work from home, so it changes the reporting techniques. Media use club official website and/or social media, joining the online press conferences held by sport organizations, or use information that they get from social media as initial information than explore it by contacting official sources.

Keywords: *Newsroom Management; Sport Journalism; Sport Media; Covid-19 Pandemic*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah berdampak ke seluruh aspek kehidupan, termasuk juga sektor media massa di Indonesia. Laporan Dewan Pers (2021) menunjukkan bahwa pada awal masa pandemi Covid 19 di Indonesia (medio bulan Mei 2020), mayoritas perusahaan mengalami penurunan kinerja dari segi bisnis, melakukan penyesuaian pada aktivitas liputan berita, dan sebagian terpaksa merumahkan karyawan.

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui manajemen redaksi media dalam pemberitaan olahraga di masa pandemi, khususnya sepakbola nasional (Indonesia). Pembatasan pada tema sepakbola nasional didasari alasan sepakbola merupakan olahraga yang paling diminati di Indonesia, dan konsumsi media terhadap informasi terkait sepakbola sangat tinggi, terlebih lagi sepakbola lokal (Prasty, 2014). Sebagai contoh kompetisi sepakbola Liga 1 2019 menjadi kompetisi sepak bola dengan jumlah penonton terbanyak teratas di Asia Tenggara atau peringkat keempat untuk kawasan Asia. Jumlah penonton Liga 1 2019 sebanyak 2.863.876 (Wicaksono, 2020). Data lain menunjukkan bahwa turnamen sepakbola pra-musim Piala Presiden 2019 meraih rating dan share televisi yang sangat tinggi dengan angka 2,8 persen dan share 15,8 persen. Angka rating dan share meningkat lebih dari dua kali lipat di pertandingan final dengan angka rating 9,8 persen dan share 34,5 (PSSI, 2019).

Berkaitan dengan pengaruh pandemi terhadap praktek jurnalistik olahraga, berbagai jenis media olahraga mengalami dampak yang berbeda, bergantung pada rutinitas aktivitas keredaksian dari masing-masing platform. Mayoritas dari praktik jurnalistik olahraga bergantung pada wawancara secara tatap muka dan personal dengan atlet dan pelatih sebagai bahan berita, maka pada masa pandemi sejumlah media olahraga terutama surat kabar dan majalah terpaksa untuk fokus mencari sudut pandang yang unik, yang berbeda dari sekadar memberitakan pernyataan resmi yang disampaikan melalui konferensi pers secara daring. Ketiadaan kejuaraan olahraga, memaksa media-media olahraga dengan platform digital untuk mencari pemberitaan yang berbeda, karena selama ini mereka mengandalkan kecepatan dalam menyajikan *update*

hasil pertandingan. (Sadri, et.al., 2021).

Tulisan ini menawarkan kebaruan dari subyek yang diteliti terkait praktek jurnalistik di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan penelusuran penulis, penelitian atau tulisan ilmiah mengenai pengelolaan media massa di masa pandemi, secara umum membahas tentang perubahan pola kerja media dan model bisnis media (Masduki & Prastya, 2022; Suprayitno, 2020), tantangan jurnalis di masa pandemi (Muqsith, 2020), serta pemberitaan mengenai penanganan Covid-19 utamanya dalam sektor kesehatan (Astrid, 2020). Sementara untuk materi terkait berita olahraga atau jurnalis olahraga di masa pandemi, relative masih sedikit untuk konteks Indonesia. Tema olahraga tersebut pun hanya memposisikan jurnalis olahraga sebagai narasumber penelitian, dan membahas hal di luar berita olahraga, yakni tentang penialain wartawan terhadap liputan secara daring (Oktavianti & Tamburian, 2021) dan kajian gender (Putri et al., 2022).

Jumlah tulisan ilmiah yang membahas tentang konteks media, jurnalis, atau pemberitaan olahraga di masa pandemi relatif terbatas. Terdapat dua artikel jurnal yang menjadikan wartawan olahraga sebagai salah satu informan riset, namun artikel itu sendiri tidak menjadikan liputan berita olahraga sebagai tema utama. Tulisan Oktavianti dan Tamburian (2021) menitikberatkan kepada bagaimana pandangan dan preferensi wartawan mengenai peliputan secara daring, sementara Putri et al. (2022) hanya sedikit menyinggung tentang situasi Covid-19 bagi jurnalis olahraga perempuan dan lebih dominan pada kajian gender.

Mayoritas dari penelitian tentang strategi liputan berita olahraga di masa pandemi berasal dari kajian di luar negeri. Penelitian di Amerika Serikat menyimpulkan Covid-19 memaksa wartawan olahraga harus menyajikan berita dengan tema di luar olahraga, seperti kesehatan dan pendidikan, karena kedua hal tersebut menjadi tema yang tengah diminati oleh masyarakat (Perreault dan Perreault, 2021).

Ketiadaan *event* olahraga akibat dihentikan selama pandemi, membuat media penyiaran banyak menayangkan pertandingan-pertandingan di waktu lalu.

Sementara sejumlah media cetak tidak menjadikan pertandingan di waktu lalu sebagai bahan berita, karena hal tersebut jauh lebih menarik jika ditampilkan dalam platform audio-visual. Guna menjaga agar wartawan media cetak tetap bisa bekerja, maka beberapa media menugaskan wartawan olahraga mereka meliput hal yang berbeda (Keshkar et al., 2021)

Pandemi Covid-19 juga membuat jurnalis olahraga harus beradaptasi dalam teknik liputan. Adaptasi tersebut mulai dari pengalihan liputan secara daring, wawancara narasumber dengan menggunakan platform telekonferensi seperti Skype, Zoom, Instagram, Facebook, atau Facetime, hingga pembagian tugas *work from office* dan *work from home*. Kondisi ini membuat wartawan tidak dapat melakukan wawancara dengan bebas seperti pada situasi normal. (Hull dan Romney, 2020).

Secara garis besar, pandemi Covid-19 menuntut media dan jurnalis olahraga untuk meningkatkan keterampilan dan keahlian yang dimiliki, seperti memilih tema-tema yang tidak biasa untuk liputan misalkan mewawancarai ahli atau praktisi hukum olahraga untuk mengetahui bagaimana hak pemain tetap terpenuhi sesuai kontrak meski pada situasi *force majeure* seperti pandemi; memberitakan *human interest* dari para pelaku olahraga; dan melakukan liputan di luar rutinitas yang biasa dilakukan (Bradshaw, 2020)

Beberapa bahasan mengenai praktek jurnalis olahraga, atau strategi liputan berita olahraga di negara lain, juga ditemukan dalam satu artikel yang membahas peristiwa secara umum. Misalkan Matsilele et al. (2022) menyebutkan wartawan olahraga di Botswana (Afrika), terkena imbas dari penghentian kompetisi olahraga akibat Covid-19. Pertemuan-pertemuan rutin redaksi sangat jarang dilakukan. Hal tersebut menyulitkan untuk pengembangan berita, terutama untuk jurnalis muda yang menjadi tidak memiliki kesempatan bertamu dan berdiskusi dengan jurnalis senior.

Terdapat juga penelitian mengenai tema pemberitaan saat kompetisi olahraga dihentikan akibat Covid-19. Media olahraga di Amerika Serikat mengisi rubrik olahraga dengan berita-berita seputar gejala Covid, langkah pencegahan, dan fasilitas kesehatan yang dapat dituju oleh masyarakat. Setelah tiga bulan setelah fase awal Covid, rubrik olahraga kembali menyajikan berita

terkait olahraga, seperti keselamatan atlet dan fans dari risiko tertular Covid-19, wawancara dengan pelatih dan manajemen tim tentang nasib klub, serta potensi kerugian yang timbul akibat penghentian kompetisi olahraga (Sadri et al. , 2022).

Berita cabang olahraga *baseball* pada media di Amerika Serikat fokus pada tema mengenai mengenai penyebaran dan penularan virus di kalangan pelaku *baseball* serta upaya para pelaku *baseball* untuk tetap menjaga kesehatan, dan aksi-aksi sosial yang dilakukan oleh para pemain, klub, atau pun penyelenggara kejuaraan *baseball* (Curry dan Good, 2020)

Pemberitaan kompetisi Australian Football League (AFL) periode Januari 2020-Mei 2020 mengangkat tema mengenai upaya klub peserta AFL dan pengelola kompetisi untuk mengantisipasi Covid, rencana-rencana lanjutan apabila nantinya harus menunda atau menghentikan kompetisi; rencana untuk menggelar pertandingan tanpa penonton yang hadir langsung di stadion; dampak pandemi terhadap keuangan klub, pemotongan gaji pemain, kemungkinan klub melakukan pemutusan hubungan kerja terhadap staf, potensi kerugian liga; dan strategi serta rencana ketika kompetisi sudah diputuskan untuk dimulai kembali. Perbedaan prosedur protokol kesehatan antar negara bagian di Australia menjadi sorotan, karena hal ini berdampak pada tim-tim yang akan melakukan laga tandang (Martin Scott et al., 2020)

Tulisan ini menggunakan konsep mengenai manajemen redaksi. Manajemen redaksi adalah proses produksi berita yang dilakukan oleh sebuah media massa. Proses ini secara umum melalui tahap-tahap manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dengan kegiatan seperti peliputan, penyajian berita, sampai dengan editing (Trianton, 2016:56-57). Bidang redaksi merupakan “*jantung aktivitas jurnalistik...tempat dimana segala produk jurnalistik diolah*” (Trianton, 2016:59) dan “*...memiliki peran sangat besar dalam menentukan eksistensi media massa...*” (Yunus, 2012:119). Secara umum aktivitas pada manajemen redaksi adalah tahap perencanaan berita, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan (Trianton, 2016: 80-84)

Pada tahap perencanaan berita, tim redaksi yang terdiri dari redaktur, reporter, dan fotografer membahas tentang jenis dan tema berita yang akan disajikan, dengan mengacu pada visi misi, rubrikasi, nilai berita, dan kode etik

jurnalistik. Pengorganisasian merupakan usaha dalam mengatur sumber daya manusia agar untuk melaksanakan hal-hal yang telah disusun pada perencanaan. Pengorganisasian redaksi dilakukan dengan perencanaan dan pengembangan redaksi; penentuan sumber daya dan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan redaksi; pembagian wewenang, tugas, dan tanggung jawab terhadap setiap posisi yang ada pada redaksi (Trianton, 2016:81).

Tahap penggerakan merupakan aktivitas produksi berita yang terdiri dari peliputan berita, penyusunan berita, dan penyuntingan berita. Peliputan merupakan proses pencarian informasi yang dilakukan dengan beberapa teknik seperti reportase, wartawan turun langsung ke lokasi kejadian; wawancara dengan narasumber; dan menggunakan sumber sekunder seperti media lain, buku, atau internet. Penyusunan berita merupakan proses penyajian berita dengan menggunakan prinsip-prinsip jurnalistik seperti objektivitas, kelengkapan 5W dan 1H, serta urutan fakta dengan format piramida terbalik. Ada pun proses penyuntingan bertujuan untuk memeriksa hasil berita yang telah dibuat oleh reporter, sebelum nantinya dipublikasikan kepada masyarakat. Penyuntingan dilakukan terhadap dua hal yakni tata tulis dan juga kelengkapan informasi (Trianton, 2016:82-83).

Aktivitas yang juga termasuk pada tahap penggerakan, yakni distribusi informasi yakni penyebarluasan berita kepada masyarakat sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan (Yunus, 2012:124). Pada literatur istilah distribusi merujuk pada media cetak. Namun pada era sekarang, istilah distribusi merujuk pada platform apa saja yang digunakan media tersebut untuk menyampaikan berita (Winarto, 2019: 46). Tahap terakhir pada manajemen redaksi adalah pengawasan, yang bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan di bidang kerja redaksi berjalan sesuai perencanaan atau tidak. Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap berita yang telah disajikan kepada masyarakat, sebagai upaya untuk mengembangkan kualitas dan mutu pemberitaan di masa-masa yang akan datang (Trianton, 2016:84 ; Yunus, 2012:124).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data primer berupa wawancara dengan narasumber. Terdapat empat media yang

mengizinkan penulis melakukan wawancara yakni Bolasport.com, Detik.com, Okezone.com, dan Jawapos.com. Ciri khusus masing-masing media adalah Bolasport.com merupakan media yang khusus membahas mengenai olahraga; Okezone.com dan Detik.com menempati posisi lima besar peringkat Alexa (per Januari 2021); sementara Jawapos.com memiliki fokus pada sepakbola nasional.

Wawancara berlangsung pada Februari 2021 secara daring, karena pada periode waktu tersebut belum dimungkinkan melakukan wawancara secara tatap muka disebabkan penularan Covid-19 yang masih tinggi. Bentuk wawancara secara daring dilakukan dengan menggunakan Zoom meeting atau melalui surat elektronik, berdasarkan dari kesediaan narasumber.

Menurut Block dan Erskine (2012); Ratislavová dan Ratislav (2014), keuntungan dari wawancara jarak jauh adalah narasumber dengan informan dapat bertemu meski berada di lokasi yang berbeda. Selain itu narasumber dapat mempersiapkan terlebih dahulu jawabannya. Secara khusus, wawancara melalui surat elektronik juga memungkinkan jawaban narasumber lebih terstruktur. Kelemahannya adalah faktor jarak bisa mempengaruhi relasi interpersonal antara pewawancara dengan narasumber, sehingga dapat menimbulkan kendala dalam menggali fakta lebih dalam.

Untuk keabsahan data, penulis menggunakan triangulasi sumber yakni membandingkan antara hasil wawancara dengan dokumen yang sudah ada (Haryoko et al., 2022). Ada pun dokumen yang merupakan data sekunder dalam penelitian ini adalah jurnal ilmiah, buku, hasil penelitian, dan referensi lainnya. Peneliti juga mengambil beberapa informasi dari internet dengan tujuan untuk mempermudah memperoleh informasi terkait dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan

Penentuan tema dan isu yang akan diangkat merupakan aktivitas pada tahap perencanaan (Trianton, 2016). Secara umum keempat media mengangkat tema mengenai apa saja aktivitas para pelaku olahraga seperti pelatih, atlet, dan suporter ketika kompetisi dihentikan. Media juga memperbanyak porsi berita olahraga internasional dalam hal peristiwa di luar lapangan seperti gosip atau kehidupan pribadi para atlet.

Informan dari Bolasport memberikan jawaban tema yang khas yang disajikan, yakni berita mengenai pertandingan-pertandingan besar yang pernah berlangsung di waktu lalu yang ditempatkan pada rubrik/kanal “Sejarah Hari Ini”. Sumber pemberitaan yang digunakan adalah media internet dan media sosial resmi dari klub-klub sepakbola Indonesia.

“...kita di sepakbola nasional ada rubrik sejarah hari ini, lebih ke pertandingan-pertandingan yang pantas dikenang. Ya sama di sepakbola internasional juga begitu. Apalagi waktu awal-awal WFH, kita agak susah karena sepakbola internasional berhenti. Kita ceritakan lagi apa yang pernah terjadi di waktu lalu. Tapi kalo sekarang dengan kondisi sepakbola internasional sudah jalan, jadi internasional udah agak meninggalkan itu. Tapi kalo di nasional sih masih konsisten kalo saya liat, rubrik sejarah hari ini masih ada” (Dwi Widijatmiko, Asisten Redaktur Pelaksana Bolasport.com, 8 Februari 2021)

“sejarah hari ini kalo nasional lebih ke pertandingan ya. Kita lebih focus ke Persija, Persib, Persebaya, Arema, Timnas Indonesia. Mungkin lebih kesitu ya, kalo misalnya ada sejarah Persija lawan Persija Lamongan ya kita gak ya, yang saya bilang pembacanya sedikit. Sekarang gampang sekali ya untuk menulis sejarah hari ini, kadang-kadang media sosial klub itu juga mengupload sebuah momen hari ini ada pertandingan mengenang tahun lalu pertandingan lawan ini lawan ini. Dari situ kita juga lihat, “oh ini ada ini ada ini”, jadi sedikit tambahan juga buat kita ternyata hari ini ada pertandingan yang harus diulas dengan baik gitu.” (Mochamad Hary Prasetya, Editor Bolasport.com, 8 Februari 2021)

Gambar 1. Salah satu berita yang membahas mengenai pertandingan di waktu lalu. Foto yang ditampilkan merupakan pertandingan antara Persebaya Surabaya melawan Persipura Jayapura, bukan foto dari pertandingan yang diberitakan



Sumber: <https://www.bolasport.com/read/312075639/sejarah-hari-ini-satu-dekade-berlalu-sejak-persipura-ditumbang-juara-liga-jepang>

Sepakbola nasional juga menjadi menu utama pemberitaan dari Jawapos.com. Selain itu cabang yang diberitakan adalah bulutangkis, tinju dan UFC. Pertimbangan pemilihan tersebut adalah jumlah pembaca yang banyak

“Sepak bola tetap menjadi yang terbanyak. kami memang memprioritaskan memberitakan sepakbola nasional. Kami mengutamakan sepak bola lokal karena fanatisme masyarakat Indonesia terhadap sepak bola lokal sangat tinggi. Untuk pemberitaannya kami mengangkat aktivitas klub, aktivitas pemain, bursa transfer, dan sisi unik pemain dan klub. Cabang lain ada bulu tangkis, tinju, UFC (Muhammad Nur Asikin, redaktur Jawapos.com, 17 Februari 2021)

Narsumber dari detiksport dan Okezone menyatakan hal sedikit berbeda, dengan memberikan contoh kepada peristiwa olahraga internasional sebagai menu utama mereka. Tema yang diangkat saat pandemi adalah seputar hal-hal yang ringan seperti gosip kehidupan pribadi para bintang olahraga tersebut. Konsekuensinya adalah menggunakan judul berita yang menarik pembaca untuk meng-klik.

‘‘Justru banyak juga yang ringan-ringan. Jadi misalkan bola secara umum, banyak juga yang suka gosip-gosip di luar lapangan, gosip percintaan, gosip asmara, banyak yang suka kayak gitu.....Kita combine dengan judul yang agak nyeleneh misalkan berita tentang asmara pebalap MotoGP Miguel Oliviera, kami beri judul ‘‘calon istriku adalah adikku’’ kayak gitu gitu tuh. Itu tu emang alay sekali kan dan itu ternyata terbukti mujarab, banyak yang klik. kita coba sesuaikan juga judul yang memang bisa membuat lebih santai, lebih anak muda, lebih ngalay, lebih non-formal...Lebih ke Bahasa tuturan sih sebenarnya. Dari redaktur Bahasa masih bisa lebih felksibel, asal jangan terlalu parah.’’ (Kris Fathoni Wibowo, redaktur pelaksana Detiksport, 10 Februari 2021)

Okezone juga memberikan porsi besar pada olahraga internasional. Di masa pandemi, berita-berita di luar lapangan seputar kehidupan pribadi olahragawan mancanegara menjadi tema berita Okezone. Untuk sepakbola nasional, porsi dari Okezone memang tidak besar, bahkan pada situasi normal sebelum pandemi.

‘‘Berita utama di Kanal Bola Okezone tetap berita sepakbola Internasional. Untuk saat ini, berita Soccertainment yang meliputi kehidupan kisah cinta pesepakbola jadi yang paling dicari. Kisah pesepakbola mualaf, update MotoGP juga banyak dicari pembaca. Berita sepakbola internasional masih menjadi prioritas karena di Bola Okezone, pembaca lebih banyak mencari artikel- artikel seputar Soccertainment ataupun klub-klub top Eropa...’’ (Ramdani Bur, redaktur sepakbola Okezone.com, 3 Februari 2021)

Berkaitan dengan kejelasan lanjutan kompetisi sepakbola dalam negeri, dua informan yakni dari dari Jawapos dan Okezone memberikan jawaban yang berbeda, di mana Jawapos.com menjadikan hal tersebut sebagai berita utama sementara Okezone tidak.

‘‘Penundaan kompetisi menjadi berita utama, karena keputusan ini sudah ditunggu-tunggu oleh semua khalayak. Semoga masyarakat paham alasan ditunda. Agar penundaan ini bukan dipandang sebagai keputusan PSSI yang sepihak, melainkan didasarkan pada kondisi yang ada.’’ (Muhammad Nur Asikin, redaktur Jawapos.com, 17 Februari 2021)

“Tren pemberitaan sepakbola nasional agak menurun di masa pandemi ini. Sepakbola nasional tidak menjadi berita utama...sejak awal mayoritas pembaca sudah mengetahui bahwa kompetisi tak bisa dilanjutkan karena tidak mendapatkan izin dari kepolisian. Berhubung sepakbola nasional sedang mati suri, komposisi pemberitaan sepakbola hanya di kisaran 10-15 persen dari total 90 artikel berita sepakbola yang kita buat per harinya”
(Ramdani Bur, redaktur sepakbola Okezone.com, 3 Februari 2021)

Informan menuturkan bahwa aktivitas para pelaku sepakbola seperti pemain, pelatih, bahkan suporter, selama kompetisi lokal dihentikan. Untuk pemain, beberapa media mengaku tertolong dengan adanya pemusatan latihan tim nasional U-19. Untuk pemberitaan di luar pemusatan latihan, sejumlah media menyoroti pemain yang mengisi waktu dengan tarkam, atau pemain Indonesia yang berkiprah di kompetisi luar negeri – di mana kompetisi di negara tersebut sudah berlangsung.

“Di suasana covid ini, WFH gini kan sepakbola nasional sedang kesusahan Pemain-pemain banyak yang harus kerja yang lain, mereka udah kangen banget main sepakbola, yaudah kita coba angkat semangatnya. Kita coba kasih informasi terbaru bagaimana kondisi mereka ke pembaca agar tahu kesusahan ini sama-sama kita rasakan.” (Dwi Widijatmiko, Asisten Redaktur Pelaksana Bolasport.com, 8 Februari 2021)

“Misal ada yang rame di medsos pemain ini tarkam. Dari situ kita akan melihat, kita bisa langsung ngehubungin pemainnya, kita akan lihat dulu kenapa bisa dia main tarkam, lalu bisa menghubungi timnya. Kemudian dari PSSI dari PT LIB gimana usahanya untuk apa namanya, mungkin usahakan agar kompetisi bergulir lagi, mengusahakan agar kesejahteraan pemain bola tidak terlalu terdampak pandemi” (Kris Fathoni Wibowo, redaktur pelaksana Detiksport, 10 Februari 2021)

Gambar 2. Contoh berita tentang usaha pemain untuk tetap mencari nafkah ketika kompetisi dihentikan akibat pandemi



Sumber: <https://sport.detik.com/sepakbola/liga-indonesia/d-4960933/tak-ada-kompetisi-liga-1-kiper-persiraja-ini-sibuk-di-sawah>

Untuk kegiatan yang dilakukan suporter, salah satu narasumber menjelaskan tentang turnamen e-Sports yang marak diselenggarakan oleh komunitas suporter seperti dari suporter PSS Sleman, Persija Jakarta, Persebaya Surabaya.

“...untuk supporter, sekarang kan supporter lagi ga ada aktivitas nonton bola, mereka lebih ke turnamen e-sports ya kayak semacam PUBG, mobile legends. Walaupun itu kan sebenarnya games, tapi relate dengan sepakbola nasional. Kita liput, wawancara ke supporter. Setidaknya dari event itu ada beberapa berita yang bagus.” (Mochamad Hary Prasetya, Editor Bolasport.com, 8 Februari 2021)

Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan usaha dalam mengatur sumber daya manusia agar untuk melaksanakan hal-hal yang telah disusun pada perencanaan (Trianton, 2016). Seluruh informan mengatakan bahwa pada masa awal pandemi, media memberlakukan kebijakan kerja dari kantor dan kerja dari rumah dengan pembagian shift tertentu. Informan dari Okezone menuturkan saat pandemi mencapai puncak, jumlah orang yang masuk di kantor sangat dibatasi, hanya 25

persen dari total karyawan. Apabila angka penularan Covid-19 menunjukkan penurunan dan ada perubahan kebijakan pemerintah, maka jumlah karyawan yang bekerja dari kantor adalah 50 persen, dan sisanya 50 persen dari rumah. Protocol kesehatan untuk masuk kantor diterapkan, seperti suhu tubuh maksimal 37,5 derajat dan bagi karyawan yang baru datang dari luar kota wajib menunjukkan hasil tes usap (swab) antigen.

Alur kerja seperti rapat redaksi dan koordinasi tetap berlangsung, hanya saja kali ini secara virtual. Informan dari JawaPos dan detik.com menyatakan penyesuaian hanya pada sistem penggiliran masuk kerja dari kantor dan dari rumah. Ada pun koordinasi dan konsultasi antara reporter dengan redaktur dilakukan melalui WhatsApp. Sementara Bolasport.com relatif lebih terbiasa dalam bekerja secara *remote*, karena Bolasport memiliki dua kantor yakni di Jakarta dan di Solo. Tim di Solo bertugas untuk mengolah informasi yang mereka peroleh dari internet untuk menjadi berita.

“...kalo di sepakbola nasional misalnya karena covid ini ya, bolasport gabisa ke kantor kan dan focus semuanya ada di rumah masing-masing. Saya punya tiga reporter yang di Jakarta dan ada tiga reporter di Solo. Setidaknya lewat telepon, satu minggu sekali, saya memberikan arahan kepada tim reporter. Tim saya bercerita tentang kendala mencari narasumber, kemudian saya memberikan masukan dan arahan.”

(Mochamad Hary Prasetya, Editor Bolasport.com, 8 Februari 2021)

Pelaksanaan

Pembatasan aktivitas pertemuan tatap muka secara fisik mempengaruhi kerja redaksi sehari-hari dan juga teknik liputan berita. Secara umum informan mengatakan bahwa keterbatasan liputan langsung memaksa media memanfaatkan informasi yang mereka peroleh dari media sosial, baik itu media sosial resmi dari klub olahraga atau informasi tidak resmi.

“Sekarang gampang sekali ya untuk menulis sejarah hari ini, kadang-kadang media sosial klub itu juga mengupload sebuah momen hari ini ada pertandingan mengenang tahun lalu pertandingan lawan ini lawan ini. Dari situ kita juga lihat, “oh ini ada ini ada ini”, jadi sedikit tambahan juga buat kita ternyata hari ini tu ada pertandingan yang harus diulas dengan baik gitu.” (Mochamad Hary Prasetya, Editor Bolasport.com, 8 Februari 2021).

Untuk informasi yang bersifat tidak resmi (bukan unggahan dari akun resmi klub atau organisasi olahraga), media menggunakannya titik masuk dari pemberitaan. Selanjutnya media tersebut melakukan verifikasi dengan menghubungi sumber-sumber yang resmi. Hal ini seperti dituturkan oleh narasumber dari Okezone sebagai berikut

“Sekarang, reporter lebih banyak mengutip berita dari website resmi klub dan media sosial. Kemudian, artikel yang dibuat reporter akan diverifikasi Asisten Redaktur atau Redaktur untuk di-upload. Informasi dari broadcast WA atau Media Sosial juga bisa kami jadikan rujukan. Namun, untuk kasus informasi di atas, kami harus mengonfirmasinya lebih dulu kebenaran berita kepada pihak terkait.”
(Ramdani Bur, redaktur sepakbola Okezone.com, 3 Februari 2021)

Cara lain dari peliputan adalah mengandalkan jumpa pers secara daring melalui layanan video Zoom yang diadakan oleh organisasi-organisasi olahraga. Terdapat dua pandangan berbeda dari informan terkait dengan liputan melalui zoom, pertama adalah merasa liputan melalui zoom khususnya untuk acara konferensi pers menyulitkan karena tidak bisa mengembangkan pertanyaan; kedua adalah merasa liputan melalui zoom justru memudahkan pengawasan secara internal

“Bagi kita sebenarnya kesulitan juga kalau memantau lewat zoom, karena kita tidak bisa bertanya isu-isu penting yang diluar konferensi pers ya, misalnya konferensi pers tentang timnas Indonesia tapi kita tidak bisa tanya tentang liga 1. Artinya tidak ada berita baru buat kita, dan itu yang sangat-sangat merugikan buat kita” (Mochamad Hary Prasetya, Editor Bolasport.com, 8 Februari 2021)

“Ambil contoh agenda seminar atau konferensi pers yang kerap dibuat Kemenpora. Di luar media televisi, Kemenpora menyarankan jurnalis media online, cetak dan lain-lain untuk memantau konferensi pers atau seminar via zoom. Jadi, reporter lebih mudah untuk dikontrol karena bekerja stand by di kantor atau di rumah” (Ramdani Bur, redaktur sepakbola Okezone.com, 3 Februari 2021)

Media tetap mengupayakan untuk melakukan wawancara dengan narasumber terkait. Wawancara dapat dilakukan menggunakan video konferensi atau pun menghubungi melalui telepon. Upaya untuk menghubungi narasumber untuk melakukan wawancara terus dilakukan agar wartawan benar-benar mendapatkan informasi dari tangan pertama. Seperti yang diutarakan narasumber

dari Jawapos.com berikut: *“Wawancara by phone diperbanyak, narasumber benar-benar diwawancara langsung baik itu melalui telepon atau email. Tujuannya agar ada coverbothside dan berita tersebut tidak menyudutkan satu pihak saja”* (Muhammad Nur Asikin, redaktur Jawapos.com, 17 Februari 2021).

Untuk materi berita yang sekiranya memerlukan wawancara secara video, pihak media mengupayakan untuk bertemu dengan narasumber baik itu wawancara *one on one* dengan menggunakan zoom atau bertemu secara tatap muka terbatas.

“Kadang-kadang kita juga melobi klub-klub, melobi agen pemain, melobi pemain buat zoom bareng sama kita, mereka ada yang mau, ada yang gamau, ada yang susah. Kalau tatap muka seandainya kita ada liputan video ya mas ya? Misalnya ada janji video sama narasumber misalnya dengan PT LIB, itu kita berangkatkan, misalnya saya sama reporter dua orang. Itu kita ketemu, “janjian disini ya jangan dikantor.” (Mochamad Hary Prasetya, Editor Bolasport.com, 8 Februari 2021)

Namun ada kalanya narasumber tidak bisa dihubungi atau lambat dalam memberikan respon. Sementara di sisi lain, media juga ada tuntutan untuk bisa mempublikasikan berita dengan segera. Solusi untuk mengatasi hal ini adalah menyangdingkan informasi yang sudah diperoleh dengan statistik yang berasal dari sumber yang valid. Contohnya seperti dituturkan narasumber dari Bolasport saat mengembangkan berita tentang kepindahan pemain nasional Indonesia, Asnawi Mangkualam, ke klub sepakbola di Korea Selatan. Bolasport mengembangkan dari statistik dan rekam jejak pemain, kemudian dihubungkan dengan kata kunci yang lebih populer.

“Seandainya ada narasumber yang tidak bisa dihubungi, kita buat yang lain aja semisal kayak statistic Asnawi, berapa pertandingan yang dimainkan Asnawi di timnas Indonesia, di klub terdahulu (PSM Makassar) seperti apa? Apakah dia cukup mampu untuk bersaing di Korea Selatan, lalu melihat apakah Asnawi pernah berduel sama pemain top dunia. Kita tengok data, ternyata Asnawi di timnas U19 sama Indra Sjafri sempat mengikuti turnamen Toulon di Prancis. Waktu itu Asnawi menghadapi tim Brazil yang diperkuat Vinicius Junior (Real Madrid). Dengan ada Vinicius Junior aja Brazil cuma menang 1-0, artinya wah Asnawi memang layak bermain di Korea Selatan.” (Mochamad Hary Prasetya, Editor Bolasport.com, 8 Februari 2021)

Menggunakan kata kunci yang sedang banyak dicari pengguna internet menjadi cara dalam menyajikan liputan berita, atau dengan kata lain mempertimbangkan hasil dari Search Engine Optimization (SEO). Situasi ini tidak jarang membuat media harus berkompromi, ketika yang sedang trending adalah atlet olahraga luar, maka media terpaksa untuk mengalihkan sejenak dari pemberitaan sepakbola nasional.

“kita sebagai media mau tidak mau perlu menjembatani antara keinginan kita sebagai jurnalis olahraga, semangat kita sebagai media, dan kebutuhan pembaca, user. Misal nanti yang sedang ramai berita tentang kelanjutan kompetisi Liga 1, bareng dengan gosip asmara Neymar (pesepakbola Brazil yang bermain di klub Paris Saint Germain Prancis – pen), ya tadinya mungkin kita porsi Liga 1 80% tentu perlu kompromi. Kita perlu bagi pemberitaannya agar yang sedang ramai dapat, yang SEO juga dapat” (Kris Fathoni Wibowo, redaktur pelaksana Detiksport, 10 Februari 2021).

Aktivitas selanjutnya pada tahap pelaksanaan adalah penyebarluasan berita kepada masyarakat (Yunis, 2012; Winarto, 2019). Keempat media menggunakan platform *website* dan media sosial seperti Instagram, YouTube, atau Facebook juga digunakan sebagai saluran untuk membagikan informasi, guna melengkapi informasi yang sudah terdapat di platform utama media-media tersebut yakni *website*. Instagram misalnya, digunakan untuk membagikan informasi berupa infografis atau tayangan *Instagram Live* dengan pelaku olahraga. Sementara YouTube digunakan untuk menayangkan wawancara atau video berita.

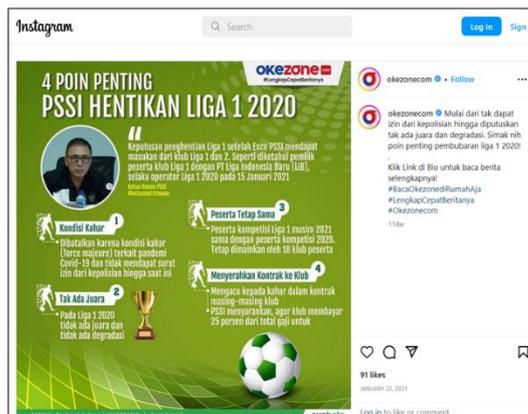
“Selama WFH kita sulit ke lapangan. Nah temen-temen nasional punya banyak ide, mereka melakukan Instagram live sama atlet-atlet, sama pesepakbola-pesepakbola nasional. Di Instagram live kita tanya macem-macem, mereka ya ceritanya juga macem-macem dan sering ceritanya tentang di luar lapangan gitu. Nah itu jadi bahan tulisan berita juga.” (Dwi Widijatmiko, Asisten Redaktur Pelaksana Bolasport.com, 8 Februari 2021)

Gambar 3. Pemanfaatan Instagram oleh Bolasport.com untuk Live IG Bersama pesepakbola Indonesia, Diego Michiels



Sumber: https://www.instagram.com/tv/CFmbS_altBQ/ (diakses pada 14 April 2021)

Gambar 4. Instagram Okezone.com untuk menyajikan infografis tentang keputusan penghentian Liga 1 2020 akibat pandemi



Sumber: <https://www.instagram.com/p/CKUI2n1BPo3/?igshid=1nw0gxy5yhif> (diakses pada 21 April 2021)

Pengawasan

Pengawasan, yang bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan di bidang kerja redaksi berjalan sesuai perencanaan atau tidak (Trianton, 2016; Yunus, 2012). Pada bagian ini, penulis menyajikan data mengenai bagaimana media-media tersebut menjelaskan tentang pertimbangan "kemanusiaan" dalam memberikan target pemberitaan. Seperti dikutip dari penelitian Kusumawjiyanati (2021) bahwa pandemi Covid-19 telah memberikan tekanan psikologis bagi para

jurnalis.

Informan dari Bolasport.com menyatakan bahwa di masa pandemi redaksi tidak terlalu memaksakan target bagi reporter

“Tidak ada kata semacam menyuruh seperti “elo harus dapet informasi ini, elo harus dapet itu”. Kita tidak seperti itu, kita lebih meminta reporter untuk usaha dahulu” (Mochamad Hary Prasetya, Editor Bolasport.com, 8 Februari 2021)

Cara lain seperti diungkapkan narasumber dari Jawapos.com adalah adakalanya redaktur membantu reporter bahkan jika perlu ikut melakukan liputan

“Redaktur memberikan penugasan dan menanyai reporter tentang bagaimana proses liputan. Ketika ada kendala, redaktur memberikan solusi dan tak menutup kemungkinan membantu reporter secara langsung” (Muhammad Nur Asikin, redaktur Jawapos.com, 17 Februari 2021)

Sementara detikSport menyatakan bahwa mengobrol secara personal dengan terbuka merupakan cara yang mereka tempuh guna menjaga soliditas tim di masa pandemi. Selain itu ada apresiasi-apresiasi kecil yang diberikan, meski pun tidak dijelaskan secara rinci apa bentuk dari apresiasi tersebut.

“Saya pribadi lebih suka pendekatan secara personal, orang per orang anggota tim. Jadi kalo ada apa-apa ya saya akan bicara langsung ke orang itu, tidak perlu di forum rame rame. Kalau ada apa-apa tinggal sampaikan, misalkan sedang tidak enak kondisinya, sakit, atau misalkan jenuh WFO, WFH, bisa disampaikan. Pada situasi seperti ini, saya berat untuk mem-punish (jika ada anggota yang melakukan kekeliruan-pen) karena kita sebenarnya sudah di-punish oleh keadaan. Jadi ya bagaimana caranya saya melakukan dengan jobdesk saya ya akan saya lakukan untuk sedikit-sedikit memberikan apresiasi. (Kris Fathoni Wibowo, redaktur pelaksana Detiksport, 10 Februari 2021)

Pembahasan

Tema pemberitaan adalah salah satu unsur dalam tahap perencanaan pada manajemen redaksi (Trianton,2016). Ketiadaan pertandingan atau event olahraga membuat jurnalis mau tidak mau harus mengangkat peristiwa yang terjadi di luar

lapangan. Hal *pertama* yang menjadi tema berita adalah sejarah hari ini, yang berisi pertandingan-pertandingan menarik yang pernah berlangsung di tahun-tahun sebelumnya. Pemilihan tema sejarah ini menjadi ciri khas dari satu media yakni Bolasport. Temuan penelitian ini juga menunjukkan perbedaan dibanding tulisan terdahulu dari Keshkar et al. (2021) yang menyebutkan bahwa tema pertandingan masa lalu kurang menarik jika disajikan dalam bentuk tulisan, dan lebih menarik jika dalam bentuk video. Sementara temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Bolasport.com menyajikan berita sejarah hari ini dalam bentuk tulisan. Namun mengacu pada literatur lain, pemilihan tema berita tentang pertandingan di waktu lalu sebenarnya bukan hal baru bagi media olahraga, karena salah satu tema yang biasa diangkat oleh media olahraga adalah menyajikan statistik, catatan pertemuan, atau momen-momen penting yang terjadi di waktu lalu (Coakley, 2003).

Tema lain yang umum dilakukan oleh keempat media adalah memberitakan tentang kisah-kisah unik di luar lapangan terutama di masa pandemi Covid-19, seperti profesi apa yang mereka lakukan guna mengisi waktu dan juga mencari pendapatan atau nafkah alternatif karena pekerjaan mereka sebagai atlet praktis berhenti akibat tiadanya pertandingan. Temuan ini senada dengan literatur terdahulu bahwa media menyajikan berita tentang upaya para atlet untuk bertahan dan menjaga kesehatan selama pandemi (Bradshaw, 2020; Curry & Good, 2020).

Keterbatasan dari penelitian ini adalah tidak memperoleh informasi terkait pemberitaan lanjutan kompetisi, karena proses pengambilan data dilakukan pada bulan Februari 2021, saat kompetisi sepakbola nasional baru saja dihentikan. Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) baru memutuskan kompetisi format di fase normal baru pada Agustus 2021 (baca : “Liga 1 2021-2022 akan Digelar Mulai 20 Agustus”, pssi.org, 3 Agustus 2021). Hal ini menjadi kekurangan apabila dibandingkan dengan penelitian Martin Scott et al. (2020) yang menguraikan secara kronologis tema-tema berita media di Australia terkait kompetisi Australia Football League mulai dari penghentian kompetisi hingga persiapan saat kompetisi hendak digelar kembali.

Keempat media tidak melakukan perubahan konten sampai ke luar dari

tema olahraga, ini berbeda dengan penelitian dari Perreault dan Perreault (2021) dan Sadri et al. (2022) yang mengungkapkan bahwa jurnalis olahraga sempat harus beralih melakukan liputan dan menyajikan pemberitaan dengan tema di luar olahraga seperti gejala covid, pencegahan, layanan kesehatan, dan pendidikan.

Pada tahap pengorganisasian yang memfokuskan pada pengaturan sumber daya manusia (Trianton, 2016), informan dari keempat media menyatakan koordinasi dilakukan secara daring (*online*), karena ada pembatasan jumlah orang yang dapat masuk (bekerja) di kantor. Berbeda dengan penelitian Matsilele et al. (2022) yang mengatakan minimnya interaksi tatap muka antar anggota redaksi olahraga berdampak negatif pada pengembangan berita, keempat informan penelitian ini menyatakan bahwa koordinasi jarak jauh tidak menjadi masalah. Satu media yakni Bolasport mengatakan bahwa sebelum masa pandemi media tersebut sudah terbiasa untuk bekerja di lokasi yang terpisah-pisah. Pada penugasan, adakalanya redaktur akan ikut melakukan liputan guna melengkapi informasi yang belum diperoleh reporter.

Tahap pelaksanaan terdiri dari peliputan dan penyajian berita (Trianton, 2016; Winarto, 2019). Keempat media menyatakan bahwa situasi pandemi memaksa untuk mengubah strategi pencarian berita dengan mengandalkan jumpa pers secara daring, seperti halnya yang tertulis pada literatur bahwa kerja jurnalis di masa pandemi adalah menggunakan beberapa platform telekonferensi. Kendala yang muncul adalah kualitas video yang buruk (Hull & Romney, 2020). Informan penelitian ini menyatakan kendala yang dialami saat meliput konferensi pers secara online adalah minimnya kesempatan untuk menggali fakta dengan menanyakan hal di luar tema konferensi pers. Pernyataan informan ini senada dengan penelitian terdahulu yang mengatakan konferensi pers melalui telekonferensi seperti zoom atau google meet cenderung bersifat satu arah, kurang memungkinkan bagi wartawan untuk mengajukan pertanyaan lebih lanjut (Kusumawijayanti, 2021; Oktavianti & Tamburian, 2021).

Informan penelitian ini mengatakan bahwa prioritas utama adalah melakukan wawancara secara *one on one* (di luar konferensi pers) dengan narasumber dengan cara menghubungi melalui telepon atau mengajak untuk melakukan telekonferensi. Wawancara melalui telepon memang menjadi solusi

saat tatap muka dibatasi, meskipun sebagian jurnalis juga mengatakan hasil wawancara melalui telepon kadang tidak sebaik wawancara tatap muka langsung (Kusumawijayanti, 2021).

Platform internet yang juga digunakan untuk mencari informasi adalah media sosial. Wartawan menggunakan *website* atau media sosial resmi organisasi olahraga sebagai materi berita. Informasi dari media sosial yang masih bersifat tidak resmi, masih berupa isu, kemudian ditindaklanjuti oleh wartawan dengan cara menghubungi sumber-sumber resmi seperti klub, operator kompetisi, atau federasi olahraga.

Platform media sosial juga digunakan untuk mempublikasikan informasi. Selain melewati *website* berita, media juga menggunakan media sosial seperti Instagram atau Youtube sebagai variasi dalam membagikan informasi. Instagram digunakan untuk menampilkan infografis atau live IG dengan pelaku olahraga, sementara YouTube digunakan untuk menampilkan sesi wawancara.

Upaya menjaga iklim di internal tim terus dilakukan oleh media, mengingat sumber daya manusia merupakan faktor pendukung bagi performa media (Anshari & Prasty, 2014), dan tingkat stres pada jurnalis juga cukup tinggi (Kusumawijayanti, 2021). Guna menurunkan tekanan pada wartawan, media sedikit menurunkan standar liputan, seperti misalnya misalkan wawancara tidak harus tatap muka tetapi bisa melalui telepon atau narasumber menjawab melalui *voice note* (Kusumawijayanti, 2021). Perbedaan dengan literatur terdahulu, informan penelitian ini mengungkapkan bahwa guna mengurangi tingkat stres personel tim redaksi, media tidak lagi memaksa reporter harus dapat informasi tentang sebuah hal. Hal lain adalah redaktur melakukan pendekatan secara personal dengan tiap-tiap individu anggota tim, menanyakan masalah mereka apa dan apa kira-kira ekspektasi mereka, serta memberikan apresiasi kecil. Temuan ini menunjukkan bahwa media dapat mengambil sikap lebih humanis terhadap personelnnya dalam menghadapi situasi pandemi, berbeda dengan literatur terdahulu yang menyatakan bahwa sebagian jurnalis terpaksa untuk bisa memproduksi berita dengan platform yang betul-betul berbeda dari platform utama yang mereka kuasai selama ini akibat pandemi (Suprayitno, 2020).

SIMPULAN

Selama masa pandemi yang juga diikuti dengan penghentian kompetisi sepakbola nasional, membuat media olahraga mengangkat tema-tema lain di luar pertandingan, seperti memberitakan kembali pertandingan di waktu lalu dan aktivitas pelaku sepakbola (pemain, pelatih, ataupun suporter) selama pandemi. Teknik liputan, media lebih banyak menghadiri konferensi pers secara daring yang diselenggarakan organisasi olahraga, atau melakukan wawancara secara *one on one* dengan narasumber melalui telepon atau melalui platform video konferensi. Sumber berita lain yang digunakan adalah media sosial baik itu yang bersifat resmi (media sosial organisasi olahraga) atau informasi yang masih belum resmi sebagai bahan berita. Untuk informasi yang masih berupa rumor, media kemudian melakukan verifikasi informasi dengan menghubungi narasumber seperti klub, operator kompetisi atau federasi. Media sosial juga digunakan untuk mempublikasikan berita.

Hal yang juga dilakukan media adalah upaya untuk menjaga kondisi internal tim redaksi, mengingat di masa pandemi tingkat stres begitu tinggi. Media melakukannya dengan cara tidak memaksakan target tertentu kepada wartawan, saling mem-*back up* tugas, dan melakukan pendekatan secara personal ke masing-masing individu anggota tim untuk mengetahui permasalahan yang mereka hadapi dan apa yang mereka harapkan.

Keterbatasan penelitian adalah pengambilan data (wawancara) berlangsung secara daring akibat masih adanya pembatasan pertemuan langsung secara tatap muka. Hal ini mempengaruhi intensitas dalam interaksi sehingga peneliti berpendapat hasil wawancara masih memberikan gambaran awal. Proses wawancara secara daring juga menyulitkan untuk melakukan penggalian informasi, terutama untuk narasumber yang menghendaki mengirimkan jawaban secara tertulis melalui surat elektronik.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah tema tentang bagaimana proses liputan olahraga di era normal baru, di mana setelah Agustus 2021 event olahraga di Indonesia sudah mulai digelar dan memungkinkan penonton hadir. Penelitian lain yang dapat dilakukan adalah proses produksi berita olahraga di masa pandemi pada platform yang berbeda, semisal televisi yang mengharuskan untuk bisa melakukan liputan secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, Faridhian dan Prastyana, Narayana Mahendra (2014). "Membaca Kompetisi Harian Olahraga di Indonesia dengan Pendekatan S-C-P". Prosiding Indonesia Media Research Awards and Summit (IMRAS) 2014. Link : https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=6lFwGwEAAA&AJ&citation_for_view=6lFwGwEAAA&AJ:LkGwnXOMwfcC
- Astrid, Andi Fauziah (2020) "Jurnalisme Positif Ala Portal Republika Pada Isu COVID- 19". Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Volume 1, Nomor 1 tahun 2020. Link:<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/mercusuar/article/view/14715/9090>
- Block, E. S., & Erskine, L. (2012). Interviewing by telephone: Specific considerations, opportunities, and challenges. *International Journal of Qualitative Methods*, 11(4), 428–445. Link: <https://doi.org/10.1177/160940691201100409>
- Bradshaw, Tom (2020) "Sports Journalism Should Toy with Some Different Ideas" In: *How Journalism Covered the Pandemic*. Bite-Sized Books. Link: <http://eprints.glos.ac.uk/8443/1/8443-Bradshaw-%282020%29-Sports-journalism-should-toy-with-some-different-ideas.pdf>
- Coakley, Jay. (2003). *Sports in Society: Issues and Controversies* 8th edition. New York: McGraw-Hill
- Curry, Alexander L dan Good, Tiara (2020) "Talking Baseball When There Is No Baseball: Reporters and Fans During the COVID-19 Pandemic." *International Journal of Sport Communication*, 2020, 13, 551–558. Link: <https://doi.org/10.1123/ijsc.2020-0246>
- Dewan Pers (2021). "Media melawan Pandemi". *Jurnal Dewan Pers Vol 22, Juli 2021*. Link: https://dewanpers.or.id/assets/ebook/jurnal/2205120156_Jurnal_DP_ed_22-Media_Melawan_Pandemi.pdf
- Hanief, Lalita dkk (2021) "Kebijakan Redaksional Radar Banjarmasin pada Pemberitaan Kasus COVID-19 di Kalimantan Selatan". *Kajian Jurnalisme*, Volume 04 Nomor 02 Tahun 2021. Link: <https://jurnal.unpad.ac.id/kajian-jurnalisme/article/view/29354/14791>
- Haryoko, S; Bahartiar; Arwadi, F (2022). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar :Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar. Link: <http://eprints.unm.ac.id/20838/1/buku%20Sapto%20METODOLOGI.pdf>
- Hull, Kevin dan Romney, Miles (2020) "It Has Changed Completely": How Local Sports Broadcasters Adapted to No Sports" *International Journal of Sport Communication*, 2020, 13, 494–504. Link: <https://doi.org/10.1123/ijsc.2020-0235>

- Keshkar, Sara, *et.al.* (2021). "The Effects of Coronavirus Pandemic on the Sports Industry: An Update". in *An Appl Sport Sci* 9(1): e964. Link: <https://aassjournal.com/article-1-964-en.html>
- Kusumawijayanti, Anita Reta. 2021. "Impact of The Pandemic on The Mental Health Of Journalists in Blitar City During PPKM". *Metafora: Education, Social Sciences and Humanities Journal* Vol. 5, No. 2, November 2021. Link: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/metafora/article/view/16872>
- Masduki dan Prastya, Narayana Mahendra (2021). "Perubahan Pola Kerja Jurnalistik Pasca COVID-19 dan Penurunan Kualitas Berita di Indonesia". *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.19, No.3. URL : <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/5058>
- Matsilele, Trust; Tshuma, Lungile; Msimanga, Mbongeni. 2022. "Reconstruction and Adaptation in Times of a Contagious Crisis: A Case of African Newsrooms' Response to the Covid-19 Pandemic". *Journal of Communication Inquiry* 2022, Vol. 46(3) 268–288. Link: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/35791334/>
- Muqsith, Munadhil Abdul (2020) "Tantangan Baru Jurnalisme Dalam Pandemi Covid- 19". *Adalah: Buletin Hukum dan Keadilan*, Vol. 4, No. 1. Link: <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/view/17273>
- Oktavianti, Roswita dan Tamburion, H.H. Daniel. 2021. "Pandangan Jurnalis terhadap Kegiatan Konferensi Video oleh Humas saat Pandemi Covid-19 ". *Jurnal Penelitian Komunikasi* Vol 24 No 1 . Link : <https://bppkibandung.id/index.php/jpk/article/download/750/497>
- Perreault, Mildred F and Perreault, Gregory P. 2021. "Journalists on COVID-19 Journalism: Communication Ecology of Pandemic Reporting" *American Behavioral Scientist* Vol 65, Issue 7, June 2021. Link: <https://journals.sagepub.com/doi/full/10.1177/0002764221992813>
- Prastya, Narayana Mahendra (2014) "Geliat Surat Kabar Harian Olahraga di Indonesia". *Jurnal Komunikator*, Volume 6, Nomor 1. Link : <https://journal.umy.ac.id/index.php/jkm/article/view/215>
- Putri, Ratih Cahyani; Pakasi, Diana Teresa; Santoso; Widjajanti Mulyono. 2022. "pengalaman perempuan jurnalis olahraga dan maskulinitas peliputan olahraga" *Jurnal Pustaka Komunikasi* Vol 5 No 2 . Link: <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/pustakom/article/view/2102>
- Ratislavová, K., & Ratislav, J. (2014). Asynchronous email interview as a qualitative research method in the humanities. *Human Affairs*, 24(4), 452–460. Link: <https://doi.org/10.2478/s13374-014-0240-y>.
- Sadri, Sean R., *et.al.* 2022. "Sport Jouranlism Content When No Sports Occurs: Framing Athletics Amidst the COVID-19 International Pandemic" in *Communication & Sport* Vol.10, Issue 3, June 2022: 493-516. Link: <https://journals.sagepub.com/doi/full/10.1177/21674795211001937>

- Scott, Olan Kees Martin, et.al. 2021. "Covering a sporting league without games: Media framing around Covid-19 and the Australian Football League". in Paul M. Pedersen, Brody J. Rauhley and Bo Li (editors) Sport and the Pandemic: Perspectives on Covid-19 impact on Sport Industry. London: Routledge. Link: <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9781003105916-13/covering-sporting-league-without-games-olan-kees-martin-scott-adam-pappas-alex-stoikos-paul-morra-patrick-reid>
- Suprayitno, Dede (2020) "Perubahan Pola Liputan Reporter TV selama Pandemi COVID-19". Jurnal Ilmu Komunikasi (J-IKA) Vol. 7 No. 2 September 2020. Link: <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jika/article/view/8402>
- Trianton, T. (2016). *Jurnalistik komprehensif*. Yogyakarta: Ombak.
- Winarto. (2019). Revolusi digital: Konvergensi media dan divergensi kekuasaan. *Jurnal Dewan Pers edisi 20, November*
- Yunus, S. (2012). *Jurnalistik terapan*. Bogor: Ghalia Indonesia.